

## BAB II

### **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) DAN *JIGSAW* TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATERI BANGUN RUANG SISI DATAR DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR SISWA**

#### **A. Pembelajaran Kooperatif**

##### **1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Ibrahim, dkk (2000 : 3) pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar mengajar dalam kelompok-kelompok kecil, siswa belajar dan bekerjasama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal, baik pengalaman individu maupun kelompok. Sedangkan struktur tujuan kooperatif terjadi jika tiap-tiap individu dalam kelompok turut andil bekerjasama mencapai tujuan yang diharapkan. Siswa yakin bahwa tujuan mereka akan tercapai jika siswa yang lainnya juga mencapai tujuan tersebut.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi guru dalam membelajarkan siswa dengan melibatkan siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda untuk melakukan proses belajar guna meningkatkan hasil belajar yang dicapai siswa. Pembelajaran kooperatif lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama pada suatu tugas secara bersama-sama dan mereka harus mengkoordinasi usahanya didalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Menurut Ibrahim, dkk (2000: 6) pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajar.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- c. Bila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda-beda.
- d. Penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok daripada individu.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pembelajaran dalam kelompok-kelompok kecil yang secara sadar dalam sistematis mengembangkan interaksi antara siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar dan pengalaman yang optimal, baik individual maupun kelompok.

## **2. Prinsip Utama Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Jhonson dan Jhonson (dalam Trianto, 2010: 60-61) mengemukakan bahwa prinsip-prinsip dasar pembelajaran kooperatif ada lima, yaitu :

- a. Saling ketergantungan yang bersifat positif antara siswa.

Dalam belajar kooperatif siswa merasa bahwa mereka sedang bekerja sama untuk mencapai tujuan dan terikat satu sama lain.

- b. Interaksi antara siswa yang semakin meningkat.

Belajar kooperatif akan meningkatkan interaksi antara siswa. Hal ini, terjadi dalam hal seorang siswa akan membantu siswa lain untuk sukses sebagai anggota kelompok.

c. Tanggungjawab individual.

Tanggungjawab individual dalam belajar kelompok dapat berupa tanggungjawab siswa dalam hal : 1) membantu siswa yang membutuhkan bantuan dan 2) siswa tidak dapat hanya sekedar “membonceng” pada hasil kerja teman jawab siswa dan teman sekelompoknya.

d. Keterampilan interpersonal dan kelompok kecil.

Dalam belajar kooperatif, selain dituntut untuk mempelajari materi yang diberikan seorang siswa dituntut untuk belajar bagaimana berinteraksi dengan siswa lain dalam kelompoknya.

e. Proses kelompok.

Belajar kooperatif tidak akan berlangsung tanpa proses kelompok. Proses kelompok terjadi jika anggota kelompok mendiskusikan bagaimana mereka akan mencapai tujuan dengan baik dan membuat hubungan kerja yang baik.

### 3. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Ibrahim dalam (Trianto, 2010: 59-60) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan penting yaitu :

a. Hasil Belajar Akademik.

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, unggul dan membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, dan membantu siswa

menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan baik pada siswa kelompok bawah dan kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

b. Penerimaan Terhadap Perbedaan Individu.

Tujuan penting kedua dari pembelajaran kooperatif ialah penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, maupun ketidakmampuan. Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain.

c. Pengembangan Keterampilan Sosial.

Tujuan penting ketiga dari pembelajaran kooperatif ialah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Pembelajaran kooperatif sangat tepat digunakan untuk melatih keterampilan-keterampilan kerja sama dan kolaborasi, dan juga keterampilan-keterampilan tanya jawab.

#### **4. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif**

Urutan langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif yang diuraikan oleh Trianto (2010: 66) dapat dilihat pada tabel 2.1.

**Tabel 2.1**  
**Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif**

<b>Fase</b>	<b>Tingkah Laku Guru</b>
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi	Menyampaikan semua tujuan pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase-2 Menyajikan informasi	Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Fase-3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase-5 Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase-6 Memberikan penghargaan	Mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

### 5. Manfaat Pembelajaran Kooperatif

Menurut Lie (2010: 39) menyebutkan ada beberapa manfaat proses pembelajaran kooperatif, antara lain:

- a. Siswa dapat meningkatkan kemampuannya untuk bekerjasama dengan siswa lain
- b. Siswa mempunyai lebih banyak kesempatan untuk menghargai perbedaan
- c. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkat
- d. Meningkatkan motivasi, harga diri, dan sikap positif
- e. Mengurangi kecemasan siswa (kurang percaya diri)
- f. Meningkatkan prestasi belajar siswa.

Menurut Trianto (2010: 57) mengemukakan bahwa : “Manfaat penerapan belajar kooperatif adalah dapat mengurangi kesenjangan pendidikan khususnya dalam wujud input pada level individu”. Disamping itu, belajar kooperatif dapat mengembangkan solidaritas social dikalangan siswa. Dengan belajar kooperatif diharapkan kelak akan muncul generasi baru yang memiliki prestasi akademik yang cemerlang dan memiliki solidaritas yang kuat.

## **B. Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)**

### **1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT**

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan tipe pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dikembangkan oleh Spencer Kagan 1992. Spencer Kagan (Lie, 2010: 59) mengemukakan bahwa, “teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat”. Teknik ini juga dapat mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama siswa dan memudahkan dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman siswa terhadap isi pelajaran tersebut.

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan

pada struktur-struktur khusus dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa dalam memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dikembangkan dengan melibatkan siswa dalam melihat kembali bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan memeriksa pemahaman siswa mengenai isi pelajaran tersebut.

Struktur pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) sering disebut berpikir secara kelompok. Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) digunakan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran tersebut. Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah pembelajaran yang pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok. Adapun ciri khas dari pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah guru menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya. Dalam menunjuk siswa tersebut, guru tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompok tersebut. Dalam implementasinya guru memberi tugas dalam bentuk LKS, kemudian hanya siswa bernomor yang berhak menjawab. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat diartikan sebagai salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk

mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik melalui diskusi yang terdiri kelompok-kelompok kecil yang heterogen, serta kesiapan siswa saat dipanggil nomor-nomornya oleh guru untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

## 2. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Menurut Trianto (2010 : 62) langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah:

a. Fase 1 : Penomoran

Dalam fase ini guru membagi siswa kedalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1-5.

b. Fase 2 : Mengajukan pertanyaan

Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi.

c. Fase 3 : Berfikir bersama

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.

d. Fase 4 : Menjawab

Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT) diawali dengan numbering. Guru membagi kelas



menjadi kelompok-kelompok kecil. Setiap anggota kelompok diberi nomor sesuai dengan jumlah anggota kelompok. Setelah terbentuk kelompok, maka guru mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh setiap kelompok, selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyatukan kepalanya “ Heads Together” berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan guru. Langkah selanjutnya, guru memanggil siswa yang bernomor sama dari masing-masing kelompok. Siswa-siswa tersebut diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusinya, secara bergantian. Berdasarkan jawaban-jawaban tersebut guru dapat mengembangkan diskusi dan siswa dapat menemukan jawaban pertanyaan dari guru sebagai pengetahuan yang utuh (Suprijono, 2012: 92).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah sebagai berikut :

- a. Membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil (3-5 siswa) yang heterogen.
- b. Membagikan nomor kepada setiap anggota kelompok sesuai jumlah anggota kelompok.
- c. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya.

- d. Guru memanggil salah satu nomor, siswa yang merasa nomornya dipanggil oleh guru diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusinya.

### **3. Manfaat Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT**

Ada beberapa manfaat pada pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu :

- a. Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Mampu memperdalam pemahaman siswa.
- c. Melatih tanggung jawab siswa.
- d. Menyenangkan siswa dalam belajar.
- e. Mengembangkan rasa ingin tahu siswa.
- f. Meningkatkan rasa percaya diri siswa.
- g. Mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama.
- h. Setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi.
- i. Menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dengan tidak pintar.
- j. Tercipta suasana gembira dalam belajar.

### **4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT**

#### **a. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT**

- 1) Siswa menjadi antusias dan bertanggung jawab dalam belajar, karena siswa memiliki nomor di kepala masing-masing.
- 2) Siswa menjadi lebih aktif untuk berpendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan.

- 3) Siswa menjadi siap apabila nomor yang di kepalanya yang disebutkan oleh guru.
- 4) Siswa dapat saling membantu, jika ada siswa yang belum jelas maka siswa yang pandai mengajari yang belum jelas.

**b. Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT**

- 1) ada kemungkinan nomor yang sudah dipanggil akan terpanggil kembali.
- 2) tidak semua anggota kelompok akan dipanggil oleh guru karena keterbatasan waktu.

**C. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw***

**1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw***

*Jigsaw* dalam bahasa inggris adalah gergaji ukir dengan istilah *puzzle* yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah suatu strategi belajar yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut mengharuskan urutan penyampaian”.

Menurut Lie (2010: 28) menyatakan bahwa “ pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 – 6 orang secara

heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.

## 2. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Menurut Rusman (2012 : 220) langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dikelompokkan kedalam 4 – 6 orang;
- b. Tiap orang dalam kelompok diberi bagian materi yang berbeda;
- c. Tiap orang dalam kelompok diberi bagian materi yang ditugaskan;
- d. Anggota dari tim yang berbeda yang mempelajari bagian/ sub bab yang sama bertemu dalam kelompok yang baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka;
- e. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap orang kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama;
- f. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi;
- g. Guru memberikan evaluasi;
- h. Penutup

## 3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

### a. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Adapun kelebihan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menurut Hari Cahyanta (2011) akan dipaparkan sebagai berikut :

- 1) Mendorong siswa untuk lebih aktif di kelas, kreatif dalam berfikir serta bertanggungjawab terhadap proses belajar yang dilakukannya.
- 2) Mendorong siswa untuk berfikir kritis dan dinamis.
- 3) Memberi kesempatan setiap siswa untuk menerapkan dan mengembangkan ide yang dimiliki untuk menjelaskan materi yang dipelajari kepada siswa lain dalam kelompok belajar yang telah dibentuk oleh guru.
- 4) Diskusi tidak didominasi oleh siswa tertentu saja, tetapi semua siswa dituntut untuk menjadi aktif dalam diskusi tersebut.

**b. Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw***

Menurut Hari Cahyanta (2011) kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah :

- 1) Proses belajar mengajar (PBM) membutuhkan lebih banyak waktu dibanding metode yang lain.
- 2) Bagi guru metode ini memerlukan kemampuan lebih karena setiap kelompok membutuhkan penanganan yang berbeda.

**D. Hasil Belajar**

Menurut Nawawi (2005: 37) hasil belajar adalah “Tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai materi pembelajaran di sekolah dalam bentuk skor yang diperoleh dari tes mengenai sejumlah materi pembelajaran”. Dimiyati & Mudjiono (2013: 3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Sedangkan menurut

Abdurahman (dalam Jihad dan Haris, 2013: 14) Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Belajar itu sendiri suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap dalam bentuk nilai yang diperoleh dari test mengenai sejumlah materi. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan maupun individu

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perinciannya adalah sebagai berikut :

1. Ranah Kognitif

Berkeaan dengan hasil belajar kognitif yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sistesis dan penilaian.

2. Ranah Afektif

Berkeaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai/kompleks nilai.

### 3. Ranah Psikomotorik

Meliputi keterampilan motorik (bertindak), memanipulasi benda-benda, menghubungkan dan mengamati.

(Suprijono, 2012: 6)

## E. Materi Bangun Ruang Sisi Datar

Bangun ruang sisi datar memiliki Standar Kompetensi yaitu memahami sifat sifat kubus, balok, prisma dan limas serta bagian-bagiannya. Kompetensi dasarnya adalah menghitung luas permukaan dan volume kubus, balok, dan prisma.

### a. Kubus

Kubus adalah sebuah bangun ruang yang semua sisinya berbentuk persegi dan semua rusuknya sama panjang.

$$\text{Luas permukaan kubus} = 6 \times (s \times s) = 6s^2$$

$$\text{Volume kubus} = s \times s \times s = s^3$$

### b. Balok

Balok adalah bangun ruang yang memiliki tiga pasang sisi berhadapan yang sama bentuk dan ukurannya, di mana setiap sisinya berbentuk persegi panjang.

$$\text{Luas permukaan balok} = 2(pl + lt + pt)$$

$$\text{Volume balok} = p \times l \times t$$

### c. Prisma

Prisma adalah suatu bangun ruang yang dibatasi oleh dua bidang yang kongruen dan sejajar, serta bidang-bidang lain berbentuk segi empat yang tegak lurus terhadap kedua bidang itu.

Luas permukaan prisma = 2 (luas alas + luas bidang-bidang tegak)

Volume prisma = luas alas x tinggi

### d. Limas

Limas adalah bangun ruang yang alasnya berbentuk segi banyak (segitiga, segi empat, atau segi lima) dan bidang sisi tegaknya berbentuk segitiga yang berpotongan pada satu titik. Titik potong dari sisi-sisi tegak limas disebut titik puncak limas.

Luas permukaan limas = luas alas + jumlah luas sisi-sisi tegak

Volume limas =  $\frac{1}{3}$  x luas alas x tinggi

## F. Motivasi Belajar

### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu (Hamzah B.Uno, 2013: 23).

Menurut Zuldafrial (2011: 139) motivasi belajar memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap keberhasilan proses maupun hasil belajar siswa, salah satu indikator kualitas pembelajaran adalah adanya



semangat maupun motivasi belajar dari para siswa. Motivasi belajar adalah motif yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar,

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.Sedangkan faktor ekstinsiknya adalah penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indicator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya keinginan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2014: 75), yang mengatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Hamdani (2011: 290), mengatakan bahwa motivasi belajar adalah hasrat untuk belajar dari seorang individu.

Dengan demikian, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

## 2. Jenis-jenis Motivasi

Sardiman (2014: 86), motivasi dapat dibedakan menjadi empat jenis yaitu:

### a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.

#### 1) Motif- motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari.

#### 2) Motif- motif yang dipelajari

Maksudnya motif- motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan.

### b. Motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis

#### 1) Motif atau kebutuhan organis, meliputi kebutuhan untuk makan, minum, bernafas, seksual, dan kebutuhan untuk beristirahat.

#### 2) Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, dan memburu. Motivasi ini timbul karena rangsangan dari luar.

- 3) Motif- motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

c. Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis, yakni motivasi jasmaniah dan rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmani seperti refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

d. Motivasi instrinsik dan ekstrinsik

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri seperti individu sudah ada dua dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok akan ada ulangan dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan mendapatkan hadiah dari orang tuanya.

### 3. Fungsi Motivasi Dalam Pembelajaran

Berikut ini adalah fungsi motivasi dalam pembelajaran menurut Sardiman (2014: 85):

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.
- d. Pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

Pada garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa.
- 2) Pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada diri siswa.
- 3) Pembelajaran yang bermotivasi menurut kreativitas dan imajinitas guru untuk berupaya secara sungguh-sungguh

mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa.

- 4) Berhasil dan gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin kelas.
- 5) Penggunaan atas motivasi merupakan sesuatu yang esensial dalam proses belajar dan pembelajaran.

#### **4. Indikator Motivasi Belajar**

Motivasi yang bekerja dalam individu mempunyai kekuatan yang berbeda-beda. Ada motif yang begitu kuat sehingga menguasai motif-motif lainnya. Motif yang paling kuat adalah motif yang menjadi sebab utama tingkah laku individu pada saat tertentu.. motif yang lemah hamper tidak mempunyai pengaruh pada tingkah laku individu. Motif yang kuat pada suatu saat akan menjadi sangat lemah karena ada motif lain yang lebih kuat.

Menurut Sardiman (2014: 81) indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut.

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan
- c. Menunjukkan minat
- d. Senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya

- g. Tidak mudah melepas hal yang diyakini
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

